

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah konstruktivisme, yang tidak melihat realitas sosial sebagai realitas, melainkan sebagai hasil konstruksi. Paradigma konstruktivisme bergantung pada pembentukan peristiwa atau realitas. Paradigma konstruktivisme adalah cara memandang kompleksitas dunia nyata. Paradigma ini adalah sesuatu yang konteksnya penting, valid dan masuk akal. Paradigma konstruktivis yang digunakan merupakan salah satu cara pandang dari tradisi sosial budaya. Paradigma ini berpendapat identitas objek berasal dari cara kita berbicara terkait objek serta bahasa yang kita gunakan untuk mengekspresikan konsep kita, dan cara kelompok sosial melakukan adaptasi dengan pengalaman bersama mereka. Dalam proses pembentukan realitas, keberadaan simbol menjadi penting. Beragam kelompok identitas, makna, kepentingan, pengalaman, dan lain-lain mencoba untuk mengekspresikan diri dan kemudian berpartisipasi dalam pembentukan realitas simbolik. Paradigma itu normatif, menunjukkan kepada terapis apa yang harus dilakukan tanpa pertimbangan eksistensial (Mulyana, 2013).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena pada penelitian ini topik yang diangkat menyatu dengan fenomena atau realitas yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh gaya komunikasi kepemimpinan seseorang yang terbentuk dari bagaimana pengalaman, lingkungan atau realitas seorang pemimpin tersebut. Dari penemuan di dalam penelitian ini terkait bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan produser pada aplikasi live streaming televisi RCTI+ yang merupakan hasil interaksi peneliti pada realitas yang ada. Sesuai dengan pengertiannya bahwa paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk sehingga pada penelitian ini peneliti berharap akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan temuan pada penelitian yang dilakukan.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berfokus pada menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, sikap, aktivitas dan peristiwa yang diselidiki. Dalam penelitian kualitatif, hal ini dilihat dari sudut pandang orang atau informan yang dimintai informasi dalam penelitian. Terdapat dua tujuan utama pada metode penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan mengungkapkan serta mendeskripsikan dan menjelaskan (Sukmadinata, 2017).

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna. Dalam hal ini makna ada pada data tertentu dan merupakan nilai dibalik data yang terlihat (Nazir, 2013). Tujuan kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian saat ini. Dengan menguraikan perilaku, motivasi, pengamatan, minat, dan tindakan dengan kata-kata dan bahasa. Sedangkan menurut Danim, penelitian memiliki beberapa ciri yaitu kumpulan *soft sciences*, fokus penelitiannya kompleks, penelitian dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan penalaran dialitik-induktif, unsur utamanya berupa kata-kata dan perkembangan teori (Ardianto, 2014).

Jika dikaitkan dengan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Metode ini menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan kemudian memberikan penjelasan yang jelas dan akurat. Penelitian ini dipakai peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dituju yaitu peneliti ingin menjelaskan bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan pada produser aplikasi live streaming televisi (RCTI+).

### **3.3. Informan/Unit Analisis**

#### **1. Informan**

Informan dalam penelitian merupakan orang yang memberitarkan informasi tentang situasi atau kondisi penelitian. Informasn dapat disebut orang yang sangat mengetahui permasalahan yang terjadi khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Informan dari penelitian ini adalah para

produser sebagai informan utama. Informan utama merupakan orang yang tahu akan informasi secara detail atau dianggap sebagai aktor utama dalam penelitian. Selain itu terdapat karyawan atau staff yang akan menjadi informan pendukung. Informan pendukung adalah orang yang memiliki informasi tambahan yang bermanfaat dan relevan dengan penelitian. Peran informan pendukung disini juga memiliki hubungan yang kuat dengan posisi informan utama (Ardianto, 2014).

Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

**a. Informan Utama**

Informan utama merupakan orang utama yang mengetahui dengan detail informasi yang akan dilakukan pada penelitian. Kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki posisi sebagai produser di bagian produksi RCTI+
- 2) Memiliki posisi sebagai produser di bagian produksi RCTI+ dengan durasi bekerja > 1 Tahun

Tabel 3.1 Informan Utama

Nama	Jabatan	Durasi Bekerja	Jenis Kelamin	Keterangan
<b>Citra Pratnia F.</b>	Produser RCTI+	+/- 1 Tahun	Perempuan	Informan 1
<b>M. Reky S.R</b>	Produser RCTI+	+/- 3 Tahun	Laki-Laki	Informan 2
<b>Auzan Wildan</b>	Produser RCTI+	+/- 3 Tahun	Laki-Laki	Informan 3

Sumber: Olahan Peneliti

**b. Informan Pendukung**

Informan pendukung adalah peran seseorang yang memiliki informasi tambahan yang bermanfaat dan relevan dengan penelitian sebelumnya. Kriteria yang digunakan untuk mendukung informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Karyawan/staff yang mengetahui serta di bawah kepemimpinan Produser RCTI+

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dikenal sebagai teknik pengumpulan data yang akan diteliti menjadi satu. Teknik yang dilakukan terdapat beberapa langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh beragam informasi yang benar dan akurat. Untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan sesuai dengan kenyataan, maka peneliti harus melakukan turun lapangan dengan benar dalam pengumpulan data tersebut. Dengan begitu, peneliti akan mengetahui apakah data yang diperoleh valid dan sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Jika teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tepat, maka hal tersebut akan membantu peneliti dalam mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Peneliti juga harus memahami secara menyeluruh bagaimana proses pengumpulan data dilakukan agar tidak terjadi kesalahan saat mengumpulkan data. Ini karena instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyelidiki, dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti oleh penelitian (Emzir, 2016).

Adanya instrumen penelitian akan membantu peneliti dalam menemukan berbagai fenomena yang dapat dianggap menjadi data dalam penelitian yang dilakukan. Instrumen yang diperoleh juga akan memudahkan peneliti dalam membuktikan fakta dari data yang didapatkan. Akibatnya, instrumen yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas yang tepat untuk tujuan penelitian. Sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang memenuhi kriteria peneliti. Menurut Sugiyono (2013), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, dan tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat data yang dikumpulkan lebih representatif. Peneliti menentukan terlebih dahulu kriteria narasumber untuk digunakan sebagai informan penelitian. Kriteria ini didasarkan pada target unit analisis penelitian. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan dua metode pengumpulan data yaitu:

## **1. Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari suatu sumber data (Sugiyono, 2019). Data primer sendiri memiliki beberapa karakteristik yaitu data yang diperoleh dari informan tersebut adalah informasi pertama atau pengumpulan data yang pertama kali dilakukan oleh peneliti. Data primer juga terbilang valid karena data primer cenderung selalu dapat berkembang seiring waktu berjalan, sehingga dalam pengumpulan data bersifat update. Karakteristik lainnya adalah data mentah yang dikumpulkan langsung dari informan tanpa diproses terlebih dahulu oleh peneliti. Ini dikenal sebagai data primer. (Emzir, 2016).

Data primer disebut data utama, sehingga data tersebut harus dapat membantu memecahkan rumusan masalah. Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara membuat kuesioner, wawancara langsung atau melakukan survei. Cara peneliti melakukan pengumpulan data primer adalah dengan melakukan kegiatan berikut:

### **a. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah kegiatan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi atau ide dengan tujuan mendapatkan hasil atau makna dari topik tertentu. Esterberg Sugiyono (2019) menjelaskan terdapat beberapa jenis wawancara seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara struktur. Wawancara terstruktur memberikan informasi yang paling akurat. Peneliti akan membuat alat penelitian, yaitu pedoman wawancara, sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan yang diberikan kepada informan

pendukung dan informan utama akan berbeda karena wawancara terstruktur ini. Peneliti akan menyiapkan rekaman suara dan catatan untuk merekam dan mencatat hasil wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara struktur yang dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara bersama informan. Ketika wawancara berlangsung, peneliti akan merekam proses wawancara. Setelah peneliti selesai melakukan wawancara maka hasil dari rekaman wawancara akan diesksekusi kembali ke dalam bentuk transkrip wawancara.

#### **b. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013), terdapat beberapa bentuk dokumentasi. Dokumentasi dapat dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan perolehan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber atau penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi yang dimaksud juga dapat berupa catatan seseorang, transkrip, screenshot group, dan sebagainya. Dokumen atau data yang dikumpulkan peneliti akan dilakukan seleksi terlebih dahulu dan disortir sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen yang didapatkan akan digunakan untuk mendukung data penelitian. Menyajikan hasil kajian atau penelitian akan dilakukan secara lebih kompeten dan komprehensif, sehingga pameran yang dihasilkan lebih akurat sebagai penelitian yang handal dan ilmiah. Pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi sumber data dokumentasi adalah berupa screenshot atau tangkapan layar dari group karyawan RCTI+ bersama Produser RCTI+. *Purposive Sampling* yang digunakan pada penelitian sebagai bentuk teknik dalam pengambilan sumber data dengan melakukan pertimbangan terhadap sumber data. Menurut Sugiyono (2010), *Purposive Sampling* merupakan cara untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang akan diambil bisa lebih *representative*. Peneliti harus memastikan bahwa informan yang dituju

mengetahui dan menguasai objek yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi. Dalam pengambilan sampel secara *purposive* ini memungkinkan peneliti akan dapat memuat banyak data yang telah mereka peroleh. Ini juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dampak dari penelitian mereka pada populasi umum. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti akan melakukan informasi melalui wawancara narasumber yang masuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan data sekunder. Dimana peneliti melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan data dari beberapa skripsi, jurnal, buku, artikel, tinjauan literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang nantinya akan dianalisis. Dengan memperoleh sumber dari studi pustaka akan mempermudah peneliti dalam melakukan perumusan masalah berdasarkan dengan teori yang diuji secara umum. Pengumpulan data yang dilakukan ini dengan mencari dan membuka dokumen-dokumen ilmiah, situs-situs di internet, serta berbagai buku teoritis yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode pengujian data yaitu:

1. *Credibility*, uji kepercayaan sumber data. Salah satunya adalah dengan melakukan peninjauan hasil wawancara.
2. *Triangulasi*, melakukan cek data dari berbagai waktu dan sumber.
3. *Transferability*, melakukan pengimplementasian pertanyaan peneliti dalam berbagai konteks dan situasi yang berbeda sehingga hasil dapat dipertanggung jawabkan.

4. *Dependability*, tahapan dan data penelitian akan mendapatkan hasil yang sama walaupun dikerjakan dengan peneliti yang berbeda.
5. *Confirmability*, hasil penelitian telah disepakati oleh berbagai pihak yaitu peneliti dan informan sebagai pemberi informasi.

Penelitian ini melakukan pengujian data yang diperoleh dari proses wawancara peneliti bersama informan. Setelah melakukan tahapan wawancara dan mendapatkan hasil, peneliti akan melakukan proses coding kemudian akan dilakukan pengecekan data atau disebut dengan validitas. Penelitian kualitatif ini menggunakan objektivitas dan validitas demi mendasarkan kepercayaan dari hasil temuan, yaitu confirmability. Metode confirmability adalah dengan cara peneliti melakukan pengecekan jawaban dari informan dengan memberikan hasil transkrip wawancara, apakah seluruh jawaban sudah benar dan sesuai dengan keadaan atau belum (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan narasumber yang berasal dari tempat peneliti melakukan magang sebelumnya yang merupakan informan utamanya adalah Produser RCTI+. Sedangkan informan pendukung yang merupakan karyawan dari RCTI+ yang berada di bawah kepemimpinan produser tersebut hingga peneliti satu rekanan dengan para karyawan tersebut. Peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan mengambil rekaman suara dan foto dengan informan, yang menghasilkan hasil wawancara yang objektif. Peneliti akan menganalisis kebenaran yang sesuai dengan data hasil wawancara dengan informan yang merupakan sumber informasi.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu rangkaian dalam menyusun dengan sistematis bagaimana hasil dari wawancara dengan memilih poin-poin penting yang perlu dibuat kesimpulan sehingga dapat dipelajari. Metode analisis data kualitatif merupakan metode yang paling sering dilakukan dalam penelitian. Metode analisis adalah suatu langkah penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Pada metode ini, perlu dilakukan pendekatan informasi



subjektif. Analisis dengan menggunakan metode kualitatif tidak bersifat umum, melainkan bersifat subyektif, yaitu berdasarkan persepsi setiap peneliti. Informasi yang berkualitas dapat berupa teks, gambar atau symbol sebagai bahasa. Metode analisis data kualitatif ini sering digunakan pada penelitian. Bekerja dengan metode analisis data kualitatif biasanya dilakukan secara paralel, yaitu penyajian data. Peneliti wajib dapat memahami data dengan hati-hati dan mencari hal yang mendasarinya. Ini juga disebut transkripsi data. Selanjutnya, periksa tujuan penelitian dan informasi terkait dengan pertanyaan yang ada untuk melihat data yang diperoleh sudah lengkap atau belum. Kemudian indeks atau kode data untuk memfasilitasi kompilasi dan analisis. Menurut Sugiyono, analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi atau memfokuskan data mentah yang akan menjadi informasi penting, sehingga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang tersusun dengan sistematis dan mudah dipahami.

3. Membaca keseluruhan data

Peneliti akan membuat *general sense* terkait data yang diperoleh dan memberikan interpretasi secara keseluruhan. Peneliti juga akan membuat berbagai catatan khusus terkait sumber data yang didapatkan.

4. Analisis melalui *coding*

Coding merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk merinci, menyusun konsep dan membahas kembali semua dengan caraterbaru. Terdapat tiga tahap coding, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*.

- a. *Open Coding*, dimana proses perincian, pengujian, membandingkan, konseptualisasi dan melaksanakan kategorisasi dari data.
- b. *Axial Coding*, yang merupakan suatu prosedur yang data akan dikumpulkan kembali dengan cara terbaru setelah melakukan open coding

- c. *Selective Coding*, merupakan tahapan yang terakhir dalam menyeleksi kategori dasar, peneliti secara sistematis menghubungkan kategori lain dan memberikan validasi hubungan tersebut.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah;

1. Peneliti hanya memfokuskan pada gaya komunikasi kepemimpinan produser yang ada pada perusahaan aplikasi live streaming televisi, yang dimana padahal ada media lainnya seperti media cetak, media online, dan sebagainya.
2. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada pihak lainnya yang berada di satu perusahaan yang sama namun memiliki bidang yang berbeda.